

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional dibanding obat sintetik dikarenakan oleh keanekaragaman tumbuhan di alam Indonesia dan obat tradisional lebih murah serta memiliki efek samping yang relatif lebih ringan dibanding obat sintetik (Nurwaini, S., dan Wikantyasning, E.R. 2011). Penggunaan tanaman obat masih banyak digunakan oleh masyarakat dalam mengatasi berbagai jenis penyakit. Pengetahuan tentang tanaman obat pada umumnya diwariskan secara turun temurun. Meskipun penggunaan tanaman obat terkadang terbukti khasiatnya namun secara ilmiah pengetahuan empiris perlu dibuktikan dengan penelitian yang sistematis agar penggunaan tanaman obat menjadi lebih dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian yang dapat dilakukan terhadap tanaman obat adalah melalui pendekatan fitokimia dan farmakologis. Pendekatan fitokimia yaitu penelusuran kimia aktif tanaman sedangkan pendekatan farmakologi melalui efek farmakologis yang muncul akibat penggunaan tanaman (Busman dkk, 2015). Banyak tanaman-tanaman di Indonesia yang belum diketahui kegunaannya, padahal tanaman tersebut berpotensi sangat besar untuk dimanfaatkan sebagai antibakteri atau hal lainnya.

Saat ini kebutuhan akan senyawa antibiotik semakin meningkat. Hal ini disebabkan sebagian besar mikroba memperlihatkan resistensi terhadap obat seperti beberapa antibiotik penicillin, ampicillin dan turunannya. Resistensi disebabkan perubahan genetik bakteri dan dilanjutkan serangkaian proses seleksi oleh obat antimikroba (Brooks, G.F., Butl, J.S., Morse, S.A., 2005). Untuk mengatasinya obat-obat baru yang bersifat sebagai antibiotik seperti antibakteri sangat perlu dilakukan.

Daun kapuk randu (*Ceiba pentandra* (L.) Gaertn) menurut penelitian Enechi, Kenneth, Okechukwu dan Yusuf tahun 2013 daun kapuk randu mengandung senyawa fenolik, flavonoid, alkaloid, saponin dan terpenoid, dimana kandungan kimia dalam daun kapuk randu yaitu alkaloid dan flavonoid memiliki aktivitas antibakteri, antijamur, diuretik, gangguan pernapasan, diare, demam,

sariawan, sakit gigi, sakit perut dan asma. Tumbuhan ini merupakan salah satu tumbuhan yang memiliki ketinggian mencapai 8-30 M dan memiliki batang pohon utama yang cukup besar hingga mencapai diameter 3 M. Tumbuhan ini telah diidentifikasi dan digunakan untuk tujuan pengobatan (Pratiwi, RH. 2014 ; Ma'sum, S. 2013).

Daun randu sendiri mempunyai rasa yang tidak enak dan kelat, sehingga untuk menutupi rasa yang tidak enak dan untuk memberi kenyamanan pada saat dikonsumsi, maka perlu dibuat sediaan dari ekstrak daun randu yang mempunyai rasa yang enak dan yang bisa melarut perlahan-lahan pada mulut sehingga efek lokal antiseptik yang diharapkan dapat lebih efektif bekerja sehingga pilihan yang tepat adalah membuat sediaan tablet hisap (Ismanelly Hanum T, 2018).

Bentuk tablet hisap lebih disukai karena terdapat bahan pemanis dan sesuai untuk konsumen yang mempunyai kesulitan dalam menelan, karena cukup dengan mengisapnya pelan-pelan, tidak diperlukan air minum sehingga lebih mudah dalam penggunaannya (Purbosono, R.T, 2008). Tablet hisap biasanya mengandung satu atau lebih kombinasi kategori berikut, yaitu antiseptik, anastesi lokal, antibiotik, antihistamin, antitusif, analgesik atau dekonjestan (Siregar dan Wikarsa, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai formulasi dan evaluasi fisik sediaan tablet hisap ekstrak daun randu (*Ceiba pentandra* L. Gaertn) menggunakan metode kempa langsung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana formulasi dan evaluasi fisik tablet hisap ekstrak daun randu (*Ceiba pentandra* L. Gaertn) menggunakan metode kempa langsung.

1.3 Tujuan Penelitian

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui formulasi dan evaluasi fisik tablet hisap ekstrak daun randu (*Ceiba pentandra* L. Gaertn) menggunakan metode kempa langsung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk peneliti, menambah pengetahuan dalam melakukan formulasi sediaan baru,
2. Untuk instansi, dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian formulasi sediaan tablet hisap.